

# Penerapan Manajemen Layanan Karir di Madrasah Aliyah Negeri

Zuha Nur Islamiati<sup>a,1</sup>, Siti Partini Suardiman<sup>b,2</sup>, Suyatno<sup>c,3</sup>

<sup>a, b, c</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Pramuka No. 42, D.I. Yogyakarta 55164, Indonesia  
<sup>1</sup>2208046051@webmail.uad.ac.id, <sup>2</sup>siti.partini@bk.uad.ac.id, <sup>3</sup>suyatno@pgsd.uad.ac.id

## INFO ARTIKEL

### Sejarah Artikel:

Diterima: 05 Juni 2024

Direvisi: 27 Juli 2024

Disetujui: 28 Agustus 2024

Tersedia Daring: 18 September 2024

### Kata Kunci:

Manajemen Layanan Karir

Perencanaan Karir

Evaluasi Karir

Dukungan Orang Tua

## ABSTRAK

Manajemen layanan karir merupakan elemen penting dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami manajemen layanan karir di Madrasah Aliyah Negeri Sleman, dengan fokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program karir. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tujuan karir siswa, termasuk peran orang tua, guru, dan dunia industri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan karir di MAN Sleman dilakukan secara sistematis dengan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan mitra eksternal seperti dunia industri. Dukungan orang tua dan bimbingan dari guru BK sangat mempengaruhi siswa dalam menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Program karir, seperti workshop, kunjungan industri, dan bimbingan individu, terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam evaluasi, terutama terkait kecemasan siswa dalam menentukan karir. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan karir di sekolah, serta menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas layanan karir yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

## ABSTRACT

### Keywords:

Career Service Management

Career Planning

Career Evaluation

Parental Support

Career service management is a critical element in helping students plan their futures. This research aims to explore and understand career service management at Madrasah Aliyah Negeri in Sleman, focusing on the stages of planning, implementation, and evaluation of career programs. Additionally, this study examines the factors that influence students' career goal-setting, including the roles of parents, teachers, and industry partnerships. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through field observations and structured interviews with the school principal, vice-principals, career guidance counselors, and several students. The results indicate that career service management at MAN Sleman is conducted systematically through collaboration between the school, parents, and external partners such as industry professionals. Parental support and guidance from career counselors significantly affect students in choosing careers that align with their interests and abilities. Career programs, including workshops, industrial visits, and individual counseling, were successfully implemented, although some challenges remain in the evaluation process, particularly regarding students' anxiety in career decision-making. This research contributes to the development of more effective career services in schools and serves as a reference for other institutions seeking to improve their career services to better meet students' needs.



## 1. Pendahuluan

Di era kemajuan teknologi yang semakin pesat, dunia kerja terus mengalami perubahan yang signifikan dengan munculnya pekerjaan baru. Siswa sekolah menengah atas, termasuk siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), menghadapi tantangan besar dalam menentukan jenjang karir mereka setelah lulus sekolah. Persiapan karir yang tepat merupakan faktor penentu kesuksesan di masa depan, dan manajemen layanan karir di sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam membantu siswa merancang masa depan mereka. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, layanan karir berperan dalam mendukung siswa memahami minat dan kemampuan mereka serta mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang kompetitif. (Syafaruddin, 2019) menegaskan bahwa layanan karir yang terstruktur di sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karir siswa.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam mengenai implementasi manajemen layanan karir di MAN, khususnya di Sleman. Meskipun beberapa penelitian telah membahas peran layanan karir di sekolah, seperti penelitian oleh Witko et al. (2005) dan Suryadi et al. (2018), yang menyoroti pentingnya bimbingan karir di tingkat menengah atas, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menganalisis kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan dunia industri dalam penyusunan program layanan karir. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana siswa MAN di Sleman merespon layanan karir yang diterapkan di sekolah, serta tantangan yang mereka hadapi dalam merencanakan masa depan karir mereka.

Survei literatur menunjukkan bahwa perencanaan karir yang matang sangat penting dalam membimbing siswa untuk membuat keputusan karir yang tepat. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Bardick et al. (2006) dan Lau et al. (2021) menunjukkan bahwa perencanaan karir perlu dimulai lebih awal, dan bimbingan karir yang komprehensif dapat meningkatkan kematangan karir serta konsep diri siswa. Namun, masih ada kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana layanan karir di Madrasah Aliyah Negeri diterapkan dan bagaimana siswa, terutama di wilayah Sleman, merespon layanan tersebut. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan wawasan mengenai manajemen layanan karir yang diterapkan di MAN Sleman dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi manajemen layanan karir siswa di MAN Sleman, khususnya bagaimana tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran orang tua, guru, serta mitra eksternal dalam membantu siswa menetapkan tujuan karir mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan karir yang lebih efektif di Madrasah Aliyah, terutama di Sleman. Kontribusi ini akan memperkaya literatur mengenai manajemen layanan karir dengan memberikan panduan bagi sekolah lain dalam meningkatkan layanan bimbingan karir mereka, serta memperkuat peran sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam tentang fenomena manajemen layanan karir di sekolah, khususnya dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Sleman. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK),

serta beberapa siswa, dan data observasi lapangan terkait implementasi program layanan karir di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara terstruktur. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai kondisi lapangan, khususnya terkait pelaksanaan program layanan karir. Sementara itu, wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan responden terkait program layanan karir. Setiap wawancara berlangsung antara 40 hingga 60 menit dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, di mana data yang telah dikumpulkan diorganisir dan dianalisis secara sistematis. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Project: Penerapan Manajemen Layanan Karir di Madrasah Aliyah Negeri

Report created by Mobile46 on 9/13/2024

#### Code Report

Selected codes (40)

---

##### ● Arahan Guru

###### 1 Groups:

Penetapan Tujuan Karir Siswa

###### 1 Quotations:

24:5 ¶ 29 in P9 - Siswa 3

Ngarahinnya biasanya tetep disuruh kuliah dulu bu.

###### 1 Codes:

is part of ► ● Penetapan Tujuan Karir

###### 0 Groups

###### 0 Quotations

---

##### ● Dukungan Orang Tua

###### 1 Groups:

Penetapan Tujuan Karir Siswa

###### 3 Quotations:

21:9 ¶ 57 in P7 - Siswa 1

Iya bu Alhamdulillah orang tua mendukung bu

21:10 ¶ 61 in P7 - Siswa 1

Alhamdulillah sih orang tua selalu membebaskan saya bu, terserah mau ambil jurusan apa saja

23:6 ¶ 38 in P8 - Siswa 2

Orang tua lebih menyarankan untuk lanjut kuliahnya bu

---

##### ● Evaluasi Program

###### 2 Groups:

Evaluasi Layanan Karir / Tahapan Manajemen Layanan Karir

###### 12 Quotations:

14:10 ¶ 41 in P1 - Kepsek

Evaluasi dilakukan secara komprehensif setiap akhir tahun ajaran melalui survey siswa, rapat evaluasi bersama tim BK, dan penilaian terhadap capaian tujuan yang telah ditetapkan.

## **15:10 ¶ 41 in P2 - Waka Kurikulum**

Evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengumpulkan data dari hasil kegiatan, umpan balik dari siswa dan staf, serta pencapaian tujuan program. Kami juga menggunakan hasil survei dan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif

## **16:10 ¶ 41 in P3 - Waka Kesiswaan**

Kami menggunakan kombinasi survei dan wawancara untuk mengevaluasi program. Hasil evaluasi ini membantu kami mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, sehingga kami dapat membuat penyesuaian yang diperlukan

## **18:13 ¶ 54 in P4 - BK 1**

Evaluasi kami dilakukan secara berkala, biasanya setiap akhir semester. Kami kumpulkan feedback dari siswa, guru, dan pihak terkait lainnya. Kami juga lihat hasil dari program seperti jumlah siswa yang diterima di universitas atau yang berhasil mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Ini jadi bahan evaluasi untuk program selanjutnya

## **18:14 ¶ 58 in P4 - BK 1**

Sekolah melakukan evaluasi tahunan sebelum tahun ajaran baru dimulai, dimana program karir dievaluasi dan disesuaikan sesuai kebutuhan. Rapat kerja menjadi momen penting untuk evaluasi ini.

## **18:15 ¶ 62 in P4 - BK 1**

Metode evaluasi kami melibatkan survei kepuasan siswa, analisis hasil tes minat bakat, dan tracking alumni. Kami ingin tahu apakah siswa merasa terbantu dengan program yang kami sediakan dan apakah mereka bisa mencapai tujuan karir mereka setelah lulus

## **19:13 ¶ 53 in P5 - BK 2**

Evaluasi efektivitas program pengembangan karir dilakukan secara sistematis melalui berbagai metode, termasuk survei kepuasan siswa, analisis data pencapaian akademis, dan pelacakan alumni. Kami juga mengadakan rapat evaluasi yang melibatkan seluruh staf terkait untuk meninjau hasil program dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

## **19:14 ¶ 57 in P5 - BK 2**

Pengukuran efektivitas program karir dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Kami menggunakan indikator seperti tingkat kelulusan, keberhasilan siswa dalam masuk ke perguruan tinggi atau dunia kerja, dan feedback dari siswa dan orang tua. Jika diperlukan, kami melakukan penyesuaian program berdasarkan temuan evaluasi untuk memastikan program tetap relevan dan efektif.

---

## ● **Kerjasama Eksternal**

### **1 Groups:**

Perencanaan Program Layanan Karir

### **9 Quotations:**

#### **14:6 ¶ 25 in P1 - Kepsek**

Ya, kami bekerjasama dengan dunia usaha, universitas, dan instansi pemerintah. Perencanaan dimulai dengan diskusi bersama, penandatanganan MoU, dan pelaksanaan kegiatan seperti seminar atau magang

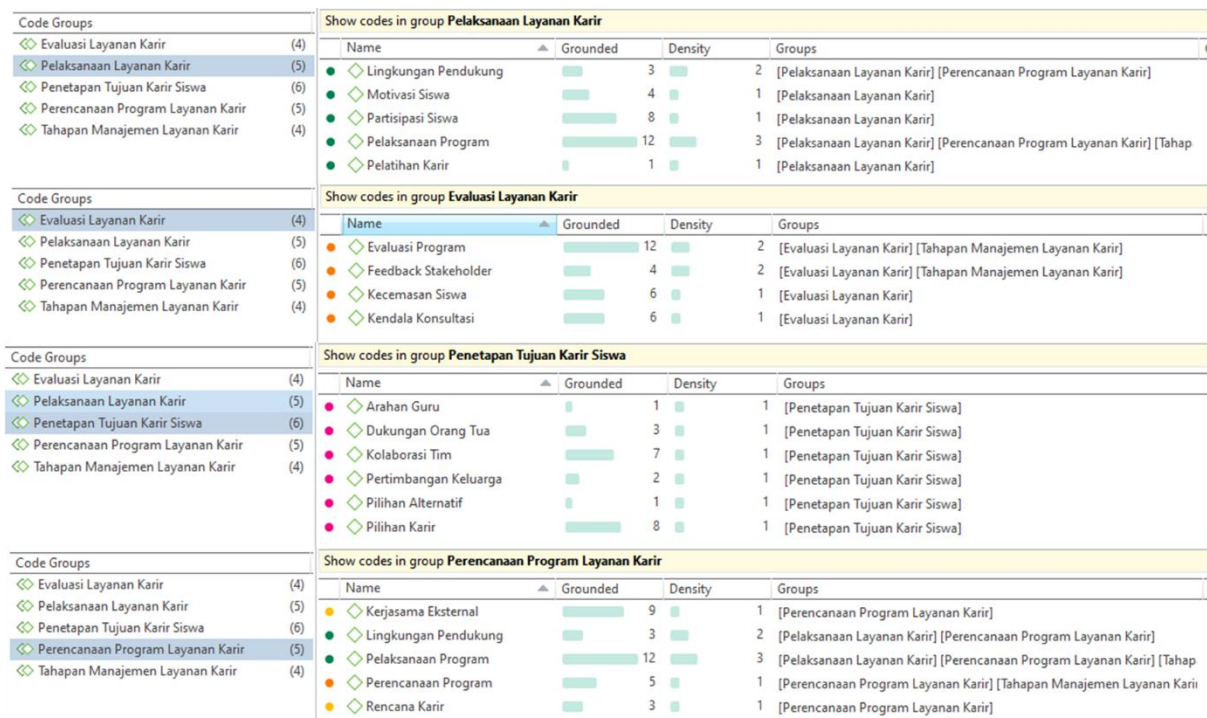
#### **15:6 ¶ 25 in P2 - Waka Kurikulum**

Ya, kami bekerja sama dengan berbagai pihak eksternal seperti perusahaan, lembaga pendidikan tinggi, dan lembaga pelatihan. Proses perencanaannya melibatkan negosiasi untuk menyepakati

program, jadwal, dan kebutuhan dari kedua belah pihak. Kami sering mengadakan pertemuan untuk memastikan bahwa kerjasama berjalan lancar.

**16:6 ¶ 25 in P3 - Waka Kesiswaan**

Kami bekerja sama dengan berbagai UMKM, universitas, dan lembaga pelatihan. Perencanaannya melibatkan diskusi awal untuk memahami kebutuhan kedua belah pihak, kemudian menyusun kesepakatan yang saling menguntungkan dan sesuai dengan tujuan program kami



Gambar 1. Pengelolaan Kutipan dan Pengelompokan Kode pada Aplikasi Atlas.ti9

**1. Tahapan Manajemen Layanan Karir**

Tahapan manajemen layanan karir di sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, dan pengumpulan feedback dari stakeholder. Proses perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui survei dan asesmen awal, melibatkan kolaborasi tim Bimbingan dan Konseling (BK), serta partisipasi dari siswa dan orang tua. Gysbers dan Henderson (2012) menyatakan bahwa perencanaan karir harus didasarkan pada kebutuhan siswa, sementara Supriyanto, Suardiman dan Santosa, (2023) menyoroti pentingnya pembiayaan sarana yang mendukung keberhasilan program.

Pelaksanaan program mencakup kegiatan seperti bimbingan individu, workshop, kunjungan industri, dan mentoring, yang disesuaikan dengan minat siswa. Menurut Schmidt et al. (2020), pendekatan komprehensif ini membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Evaluasi dilakukan secara berkala, dengan umpan balik dari siswa dan staf untuk menilai efektivitas program dan penyesuaiannya (Patton & McMahon, 2016; Gunartha et al. 2014).

Pengumpulan feedback dari stakeholder merupakan bagian penting dalam menciptakan program yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sesuai dengan pandangan (Utami et al. (2020). Secara keseluruhan, integrasi tahapan ini memastikan program layanan karir berjalan efektif dan relevan dengan tantangan pendidikan modern (Ndari & Mahmudah, 2023).

## 2. Penetapan Tujuan Karir

Penetapan tujuan karir adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan orang tua, pertimbangan keluarga, pilihan karir, arahan guru, dan kolaborasi tim. Dukungan orang tua sangat penting dalam memberikan kepercayaan diri kepada siswa dalam mengambil keputusan karir, sementara pertimbangan keluarga, seperti kondisi keuangan, turut memengaruhi tujuan karir siswa (Paa & McWhirter, 2000; Supriyanto, Suardiman, & Santosa, 2023). Pilihan karir siswa dibentuk oleh minat pribadi dan informasi eksternal yang tersedia, sejalan dengan teori (Holland, 1992) yang menekankan interaksi antara individu dan lingkungan kerja. Arahan guru juga memainkan peran penting dalam membimbing siswa dan memperkuat keyakinan mereka dalam memilih jalur karir (Lent et al. 2016). Selain itu, kolaborasi tim yang melibatkan guru BK, wali kelas, dan orang tua memberikan dukungan komprehensif bagi siswa dalam merencanakan masa depan karir mereka (Gysbers & Henderson, 2012). Integrasi faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang mendukung, memastikan keputusan karir siswa didasarkan pada informasi yang tepat dan pertimbangan yang seimbang antara aspirasi pribadi dan kebutuhan keluarga.

## 3. Perencanaan Program Layanan Karir

Perencanaan program layanan karir di sekolah merupakan proses yang kompleks dan integral yang mencakup penciptaan lingkungan pendukung, penyusunan rencana karir siswa, kerja sama eksternal, hingga pelaksanaan program secara efektif. Setiap aspek ini saling terkait dan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa layanan karir yang disediakan mampu memenuhi kebutuhan siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang kompetitif.

Lingkungan pendukung yang disediakan oleh sekolah memainkan peran kunci dalam perencanaan layanan karir. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan program-program yang inspiratif, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara maksimal. Hoyt (2005) menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam program karir dan memungkinkan mereka untuk merasa lebih percaya diri dalam menetapkan tujuan karir mereka. Penelitian Supriyanto, Suardiman dan Santosa (2023) juga menegaskan bahwa infrastruktur pendidikan yang tepat berperan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, termasuk layanan karir.

Rencana karir siswa adalah hasil dari interaksi antara minat pribadi, dukungan keluarga, dan arahan guru. Dalam proses perencanaan program layanan karir, penting bagi sekolah untuk menyediakan bimbingan yang fleksibel dan adaptif agar siswa dapat mengeksplorasi berbagai pilihan karir. Super (1980) menyatakan bahwa rencana karir yang efektif harus mencerminkan kombinasi nilai-nilai pribadi, minat, dan keterampilan yang berkembang selama proses pendidikan. Penelitian Utami et al. (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan konseling yang berfokus pada solusi membantu siswa dalam merencanakan jalur karir dengan lebih terarah.

Kerja sama eksternal merupakan elemen penting dalam perencanaan layanan karir. Kolaborasi antara sekolah dan dunia usaha, universitas, serta lembaga pelatihan memberikan akses langsung bagi siswa untuk memahami dunia kerja dan pendidikan tinggi. Menurut Barnes et al. (2007), kerja sama ini efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Gunartha et al. (2014) juga menyoroti pentingnya kerja sama eksternal dalam meningkatkan relevansi program pendidikan.

Pelaksanaan program layanan karir meliputi berbagai kegiatan seperti workshop, kunjungan industri, magang, dan konsultasi karir, yang dirancang untuk memberikan siswa pemahaman mendalam mengenai pilihan karir mereka. Brown & Lent (2013) menekankan

pentingnya pelaksanaan program yang komprehensif dan berbasis pada kebutuhan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan holistik. Penelitian Ndari dan Mahmudah (2023) mendukung gagasan ini, dengan menunjukkan bahwa program yang beradaptasi dengan tantangan terkini dapat meningkatkan efektivitas layanan karir bagi siswa.

Perencanaan program layanan karir di sekolah melibatkan pendekatan holistik dan kolaboratif. Lingkungan pendukung, rencana karir yang adaptif, kerja sama eksternal, dan pelaksanaan program yang terstruktur bekerja secara sinergis untuk memastikan siswa mendapatkan bimbingan yang komprehensif dan relevan dalam mempersiapkan karir masa depan mereka.

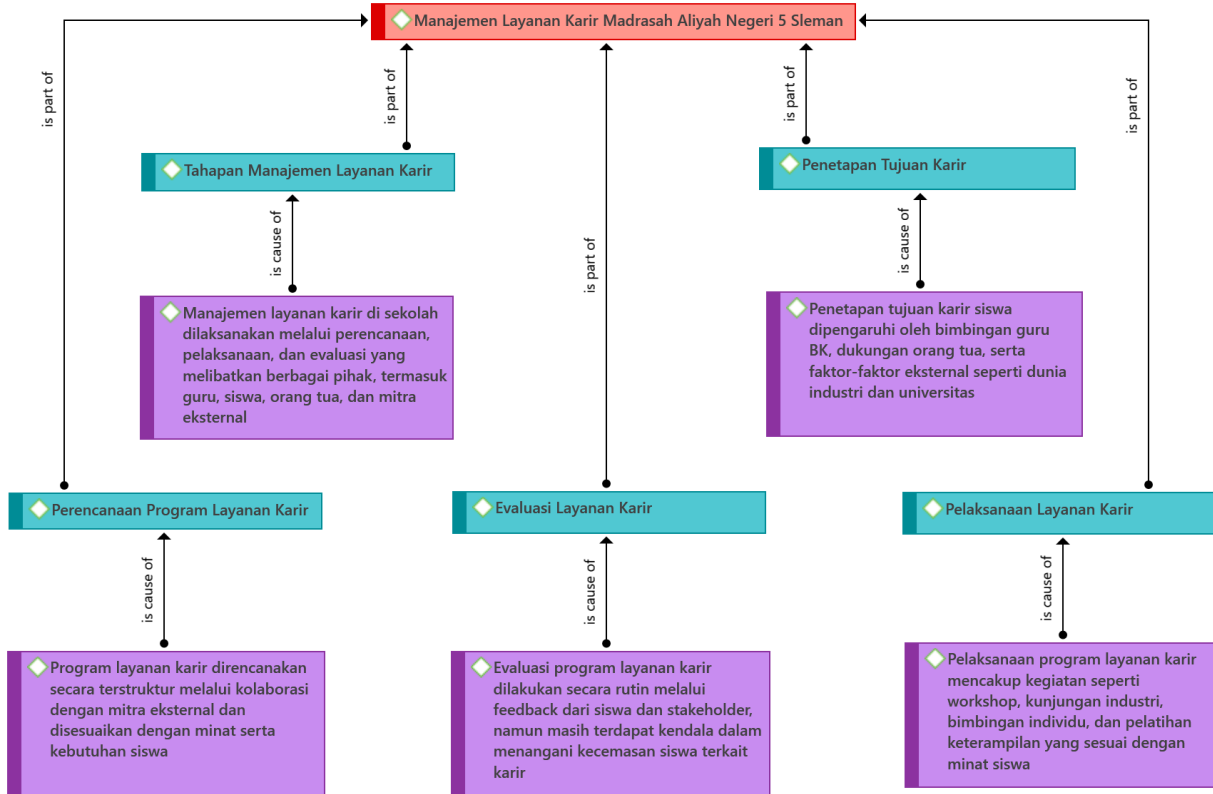
#### **4. Pelaksanaan Program Layanan Karir**

Pelaksanaan program layanan karir di sekolah meliputi berbagai kegiatan seperti workshop, kunjungan industri, bimbingan individu, dan konsultasi karir, yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan dan motivasi karir. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan minat siswa, sehingga meningkatkan partisipasi mereka (Brown & Lent 2013). Lingkungan pendukung yang disediakan oleh sekolah, termasuk fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler, membantu siswa lebih leluasa mengeksplorasi minat mereka (Hoyt, 2005; Supriyanto, Suardiman, & Santosa, 2023). Motivasi siswa ditingkatkan melalui kegiatan menarik dan penghargaan, yang terbukti efektif dalam memacu partisipasi aktif siswa (Deci & Ryan, 2000). Pelatihan karir fokus pada keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, seperti multimedia dan magang di UMKM, membantu siswa mempersiapkan tantangan karir masa depan (Gysbers & Henderson, 2012). Partisipasi aktif siswa dalam program juga mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pilihan karir mereka (Barnes et al., 2007).

#### **5. Evaluasi Layanan Karir**

Evaluasi layanan karir di sekolah menilai efektivitas program melalui pengumpulan data, feedback stakeholder, pemahaman kecemasan siswa, dan identifikasi kendala. Evaluasi program mencakup pengumpulan data berkala dan penilaian terhadap pencapaian tujuan, memastikan program terus relevan dan optimal (Patton & McMahon, 1999). Feedback dari siswa, orang tua, dan pihak eksternal membantu dalam memperbaiki program (Herr & Cramer, 1992; Wiryosutomo, Hanum, & Partini, 2019). Pemahaman kecemasan siswa, yang sering disebabkan oleh ketidakpastian karir, diatasi melalui dukungan emosional (Lazarus & Folkman, 1984; Utami et al., 2020). Kendala dalam konsultasi, seperti ketidaknyamanan siswa, ditangani dengan pendekatan empatik dari guru BK untuk meningkatkan efektivitas konsultasi (Gysbers & Henderson, 2000; Gunartha, Kartowagiran & Suardiman, 2014). Evaluasi yang komprehensif ini mendukung pengembangan layanan karir yang responsif dan efektif.

Setelah lima pembahasan utama mengenai manajemen layanan karir telah disajikan, gambar peta konsep berikut akan menampilkan hubungan visual antara komponen-komponen utama dalam manajemen layanan karir di sekolah. Peta konsep ini dirancang untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alur proses dan keterkaitan antara tahapan manajemen layanan karir, penetapan tujuan karir, perencanaan program, pelaksanaan program, hingga evaluasi layanan karir. Dengan adanya visualisasi ini, diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami struktur dan keterkaitan dari setiap elemen penting dalam sistem layanan karir yang diimplementasikan.



Gambar 2. Peta Konsep Hasil Olah Data Penelitian Manajemen Layanan Karir Madrasah Aliyah 5 Sleman

#### 4. Kesimpulan

Manajemen layanan karir siswa di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengumpulan feedback dari stakeholder. Setiap tahapan ini saling terhubung dan berperan penting dalam memastikan layanan karir yang diberikan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses ini menciptakan kerangka kerja yang terorganisir sehingga setiap tahapan dapat dioptimalkan untuk memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Penetapan tujuan karir siswa melibatkan dukungan aktif dari berbagai pihak, termasuk orang tua, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta siswa sendiri. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membantu siswa merumuskan tujuan karir yang realistis, sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Arahan guru BK juga membantu siswa dalam mengarahkan pemilihan jalur karir yang relevan dan memotivasi mereka untuk lebih fokus dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam perencanaan program layanan karir, sekolah mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui asesmen bakat dan minat. Proses ini juga melibatkan kolaborasi dengan dunia usaha, universitas, dan lembaga pelatihan untuk memastikan bahwa program yang disusun relevan dengan kebutuhan siswa dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Kerjasama eksternal ini memberikan siswa akses langsung ke lingkungan kerja nyata dan memperluas wawasan mereka mengenai peluang karir. Pelaksanaan program layanan karir di sekolah mencakup berbagai kegiatan, seperti workshop, kunjungan industri, bimbingan individu, dan magang. Program-program ini dirancang agar sesuai dengan minat siswa, dengan tujuan meningkatkan partisipasi mereka dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam perencanaan karir. Kegiatan yang



bervariasi dan interaktif ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja.

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui pengumpulan data dari siswa, guru, dan stakeholder lainnya. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas kegiatan, analisis pencapaian tujuan, serta pemahaman tentang kecemasan dan kendala siswa dalam proses konsultasi. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan program di masa mendatang, sehingga layanan karir dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

## 5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam pembuatan artikel ini khususnya kepada Orang tua dan kepada Ibu Siti Partini Suardiman dan Bapak Suyatno Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, Guru BK dan kepada Siswa-siswi MAN 5 Sleman yang telah membantu penulis selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa ucapan terimakasih saya ucapkan untuk teman-teman yang telah memberikan dukungan motivasi saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Bardick, A. D., Bernes, K. B., Magnusson, K. C., & Witko, K. D. (2006). Junior high school students' career plans for the future: A Canadian perspective. *Journal of Career Development, 32*(3), 250–271. <https://doi.org/10.1177/0894845305279168>
- Barnes, S. A., Bassot, B., & Chant, A. (2007). The Role of Career Guidance in Supporting School-to-Work Transitions. *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)*.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work (2nd ed.)*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Classic Definitions and New Directions*.
- Gunartha, I. W., Kartowagiran, B., & Suardiman, S. P. (2014). Pengembangan model evaluasi program layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 18*(1), 30–43.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2000). Developing and Managing Your School Guidance Program. *American Counseling Association*.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). Comprehensive Guidance and Counseling Programs: A Rich History and a Bright Future. *American Counseling Association*.
- Herr, E. L., & Cramer, S. H. (1992). Career Guidance and Counseling Through the Life Span: Systematic Approaches. *Scott Foresman & Company*.
- Holland, J. L. (1992). Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments (3rd ed.). *Psychological Assessment Resources*.
- Hoyt, K. B. (2005). Career Guidance and Counseling Through the Life Span: Systematic Approaches. *Scott Foresman & Company*.

- Lau, P. L., Chung, Y. B., & Wang, L. (2021). Effects of a Career Exploration Intervention on Students' Career Maturity and Self-Concept. *Journal of Career Development, 48*(4), 311–324. <https://doi.org/10.1177/0894845319853385>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer Publishing Company.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2016). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work (2nd ed.)*.
- Ndari, W., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and its challenges. *European Journal of Education and Pedagogy, 4*(3), 111–116.
- Paa, H. K., & McWhirter, E. H. (2000). *Perceived Influences on High School Students' Current Career Expectations. The Career Development Quarterly, 49*(1), 29–44.
- Patton, W., & McMahon, M. (1999). *Career Development and Systems Theory: A New Relationship*.
- Patton, W., & McMahon, M. (2016). *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice (3rd ed.)*. Springer.
- Schmidt, J. J., Tafe, C. T., & Shuman, M. (2020). *Career Counseling and Development in a Global Context*.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior, 16*, 282–298.
- Supriyanto, B., Suardiman, S. P., & Santosa, A. B. (2023). Strategi Pembiayaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan di SMA Negeri. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8*(4), 5215–5229.
- Suryadi, B., Ratna Sawitri, D., Hamidah, & Hanifa, F. (2018). Career orientation of senior secondary school students. *SHS Web of Conferences, 42*, 00005. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200005>
- Syafaruddin. (2019). *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran* (M. S. Drs. Asrul (ed.)). Perdana Publishing.
- Utami, S. R., Saputra, W. N. E., Suardiman, S. P., & Kumara, A. R. (2020). Peningkatan self-regulated learning siswa melalui konseling ringkas berfokus solusi. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 10*(1), 1–13.
- Wiriyosutomo, H. W., Hanum, F., & Partini, S. (2019). History of development and concept of person-centered counseling in cultural diversity. *International Journal of Educational Research Review, 4*(1), 56–64.
- Witko, K., Bernes, K. B., Magnusson, K., & Bardick, A. D. (2005). Senior high school career planning: What students want. *Journal of Educational Enquiry, 6*(1), 34–49.